

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Objek Penelitian**

Penelitian ini memilih Perusahaan IT Konsultan sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan topik penelitian. Perusahaan IT Konsultan merupakan perusahaan yang membantu bisnis atau perorangan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja melalui teknologi. Perusahaan IT Konsultan adalah mereka yang memiliki keahlian baik dalam berkomunikasi, memiliki keterampilan organisasi, dan yang terpenting memiliki pemahaman yang baik tentang sistem IT. Perusahaan IT Konsultan bekerja bersama client untuk memberikan saran dan masukan dalam menggunakan teknologi dengan harapan memenuhi tujuan bisnis perusahaan ataupun mengatasi masalah client. Maka dari itu dibutuhkan seorang karyawan dari Perusahaan IT Konsultan yang layak dan kompeten untuk mengatasi masalah client.

Permasalahan yang dialami oleh Perusahaan IT Konsultan adalah sulitnya mencari tenaga kerja yang kompeten untuk mengatasi masalah client. Agar perusahaan IT Konsultan dapat mengatur karyawan yang akan ditempatkan pada *client* maka dibutuhkan sistem pendukung keputusan untuk memilih karyawan yang kompeten untuk dijadikan sebagai karyawan outsourcing dengan mengimplementasikan metode Profile Matching.

Karyawan yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini adalah karyawan yang tidak sedang memiliki client atau tidak mengerjakan sebuah proyek setelah itu karyawan akan dijadikan sebagai kandidat karyawan outsourcing perusahaan IT Konsultan.

#### **B. Landasan Teori**

##### **1. Sistem Pendukung Keputusan**

Konsep Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an oleh Michael S. Scott Morton dengan istilah Management Decision Sistem. Konsep pendukung keputusan ditandai dengan sistem interaktif berbasis komputer yang membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari

mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif.

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang interaktif, yang membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tak terstruktur dan semi terstruktur. Sebenarnya definisi awalnya, SPK adalah sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Agar mencapai tujuannya maka sistem tersebut harus sederhana, mudah untuk dikontrol, mudah beradaptasi, dan lengkap.

Karakteristik dari sistem pendukung keputusan adalah sebagai berikut:

1. Mendukung pengambilan keputusan untuk membahas masalah-masalah terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur
2. Output ditujukan bagi personil organisasi dalam semua tingkatan
3. Mendukung di semua fase proses pengambilan keputusan: intelegansi, desain, pilihan.
4. Adanya Interface manusia atau mesin, dimana manusia (user) tetap mengontrol proses pengambilan keputusan.
5. Menggunakan model-model matematis dan statistik yang sesuai dengan pembahasan.
6. Memiliki kemampuan dialog untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan.
7. Memiliki subsistem-subsistem yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai kesatuan sistem. Membutuhkan struktur data komprehensif yang dapat melayani kebutuhan informasi seluruh tingkatan manajemen.
8. Pendekatan easy to use. Ciri suatu sistem pendukung keputusan yang efektif adalah kemudahannya untuk digunakan dan memungkinkan keleluasaan pemakai untuk memilih atau mengembangkan pendekatan-pendekatan baru dalam membahas masalah yang dihadapi.
9. Kemampuan sistem untuk beradaptasi secara cepat, dimana pengambil keputusan dapat menghadapi masalah-masalah baru dan pada saat yang sama dapat menanganinya dengan cara mendadaptasikan sistem terhadap kondisi-kondisi perubahan yang terjadi.

## 2. Pengembangan Aplikasi *System Development Life-Cycle* (SDLC)

Pendekatan sistem merupakan sebuah metodologi. Metodologi adalah suatu cara proses untuk menemukan suatu hasil. Pendekat sistem adalah upaya dalam melakukan sebuah cara untuk memecahkan sebuah masalah dengan melihat dari permasalahan yang ada dan menganalisa secara sistem. Siklus hidup pengembangan sistem (*System Development Life Cycle* – SDLC) adalah membuat atau merancang sebuah sistem untuk dikembangkan secara efektif.

Dalam mengembangkan SDLC ada beberapa tahapan – tahapan yang harus di lakukan pada pengembangan aplikasi tersebut yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Analisis
- c. Desain
- d. Implementasi
- e. Penggunaan

Proyek dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan direncanakan kemudian disatukan. Sistem yang ada juga dianalisis untuk memahami masalah dan menentukan persyaratan fungsional dari sistem yang baru. Sistem baru ini kemudian dirancang dan diimplementasikan. Setelah implementasi, sistem kemudian digunakan, idealnya untuk jangka waktu yang lama. Karena pekerjaan-pekerjaan di atas mengikuti satu pola yang teratur dan dilaksanakan dengan cara dari atas ke bawah, SDLC tradisional sering kali disebut sebagai pendekatan air terjun. Aktivitas ini memiliki aliran satu arah menuju ke penyelesaian proyek.



**Gambar 2.1 Pola Melingkar dari Siklus Hidup Sistem**

Gambar 2.1 Pola melingkar dari siklus hidup sistem rnengilustrasikan sifat melingkar dari siklus hidup. Ketika sebuah sistem teiah melampaui masa manfaatnya dan harus diganti, satu siklus hidup baru akan dimulai dengan diawali oleh tahap perencanaan.

Mudah bagi kita untuk melihat bagaimana SDLC tradisional dapat dikatakan sebagai suatu aplikasi dari pendekatan sistem. Masalah akan didefinisikan dalam tahap-tahap perencanaan dan analisis. Solusi-solusi alternatif diidentifikasi dan dievaluasi dalam tahap desain. Lalu, solusi yang terbaik diimplementasikan dan digunakan. Selama tahap penggunaan, umpan balik dikumpulkan untuk melihat seberapa baik sistem mampu memecahkan masalah yang telah ditentukan.

### 3. Database

Basis data terdiri atas 2 kata, yaitu basis dan data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang/berkumpul. Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewan, peristiwa, konsep keadaan, dan sebagainya.

Sebagai salah satu kesatuan istilah, basis data (*database*) sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang seperti:

1. Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redundansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
3. Kumpulan file/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

### 4. MySQL

MySQL adalah suatu sistem manajemen database (*Database Management System*) atau DBMS yaitu sistem yang berguna untuk melakukan proses pengaturan koleksi-koleksi struktur data (*database*) baik meliputi proses pembuatan atau proses pengelolaan database. MySQL ini bersifat open source, artinya setiap orang dimungkin untuk menggunakan dan memodifikasinya.

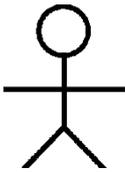
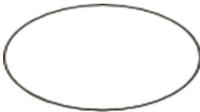
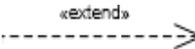
## 5. UML (*Unified Modeling Language*)

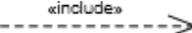
UML merupakan bahasa visual yang digunakan untuk komunikasi dan pemodelan sebuah sistem dengan menggunakan diagram dan teks-teks pendukung. Kategori UML yang digunakan dalam perancangan sistem terdiri dari activity diagram, usecase diagram, class diagram dan sequence diagram.

### a. *Use Case Diagram*

Use case diagram merupakan pemodelan untuk tingkah laku sistem informasi yang akan dibuat. Use case diagram mendeskripsikan interaksi antara satu aktor atau lebih dengan sistem informasi yang akan dibuat. Dalam pemodelan usecase diagram terdapat simbol-simbol, setiap simbol yang digunakan ini memiliki deskripsi. Berikut ini adalah simbol-simbol yang ada pada usecase diagram :

**Tabel 2.1 Simbol *Use Case Diagram***

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Actor</i>	Orang proses, atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem informasi yang akan dibuat di luar sistem itu sendiri, jadi walaupun simbol dari <i>actor</i> adalah gambar orang, biasanya dinyatakan menggunakan kata benda di awal frase nama actor.
	<i>Use Case</i>	Fungsionalitas yang disediakan system sebagai unit-unit yang saling bertukar pesan antara unit aktif, biasanya dinyatakan dengan menggunakan kata kerja diawal frase nama <i>use case</i> .
	<i>Association</i>	Komunikasi antara <i>actor</i> dan <i>use case</i> yang berpartisipasi pada <i>use case</i> atau <i>use case</i> memiliki interaksi dengan <i>actor</i> .
	<i>Extend</i>	Relasi use case tambahan ke sebuah use case dimana use case yang ditambahkan dapat berdiri sendiri

Simbol	Nama	Keterangan
		walaupun tanpa use case tambahan memiliki nama depan yang sama dengan use case yang ditambahkan.
	<i>Generalization</i>	Hubungan generalisasi dan spesialisasi (umum-khusus) antara dua buah use case dimana fungsi yang satu adalah fungsi yang lebih umum dari lainnya.
	<i>include</i>	Relasi use case tambahan ke sebuah use case dimana use case yang ditambahkan memerlukan use case ini untuk menjalankan fungsional atau sebagai syarat dijalankan use case ini.

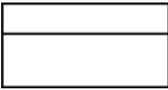
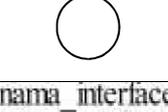
(Sumber : Rosa & Shalahuddin, 2015:86)

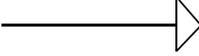
#### b. *Class Diagram*

Class diagram atau kelas diagram menggambarkan struktur sistem dari pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem.

Dalam pemodelan usecase diagram terdapat simbol-simbol, setiap simbol yang digunakan ini memiliki deskripsi. Berikut ini adalah simbol-simbol pada *class diagram*:

Tabel 2.2 Simbol *Class Diagram*

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Class</i>	Kelas pada struktur sistem.
	<i>Interface</i>	Sama dengan konsep <i>interface</i> dalam pemrograman berorientasi objek.
	<i>Association</i>	Relasi antar kelas dengan makna umum, biasanya asosiasi disertai dengan multiplicity.

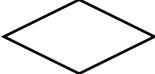
Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Directed Association</i>	Relasi antar kelas dengan makna kelas yang satu digunakan oleh kelas yang lain, biasanya asosiasi disertai dengan multiplicity.
	<i>Generalization</i>	Relasi antar kelas dengan makna generalisasi-spesialisasi.
	<i>Dependency</i>	Relasi antar kelas dengan makna kebergantungan antar kelas.

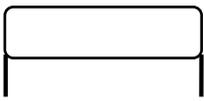
(Sumber : Rosa & Shalahuddin, 2015:156)

### c. *Activity Diagram*

Activity diagram atau diagram aktivitas menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis yang ada pada perangkat lunak. Diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem, bukan aktivitas yang dilakukan oleh aktor. Dalam pemodelan activity diagram terdapat simbol-simbol, setiap simbol yang digunakan ini memiliki deskripsi. Berikut ini adalah simbol-simbol yang ada pada activity diagram:

**Tabel 2.3 Simbol *Activity Diagram***

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Initial State</i>	Sebuah diagram aktivitas memiliki sebuah status awal.
	<i>Activity</i>	Aktivitas yang dilakukan system, aktifitas biasanya diawali dengan kata kerja.
	<i>Decision</i>	Percabangan dimana ada pilihan aktivitas yang lebih dari satu.
	<i>Join</i>	Penggabungan dimana yang mana lebih dari satu aktivitas lalu

Simbol	Nama	Keterangan
		digabungkan jadi satu.
	<i>Final State</i>	Status akhir yang dilakukan system, sebuah diagram aktivitas memiliki sebuah status akhir.
	<i>Swimlane</i>	Swimlane memisahkan organisasi bisnis yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang terjadi.

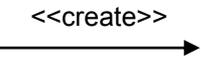
(Sumber : Rosa & Shalahuddin, 2015:162)

#### d. *Sequence Diagram*

Sequence diagram menggambarkan tingkah laku objek pada use case dengan mendeskripsikan pesan yang dikirimkan dan diterima oleh objek. Oleh karena itu untuk menggambarkan sequence diagram maka harus diketahui objek-objek yang terlibat dalam sebuah use case, dengan metode-metode yang dimiliki. Pemodelan sequence diagram memerlukan simbol-simbol, setiap simbol yang digunakan ini memiliki deskripsi tertentu. Berikut ini adalah simbol-simbol yang ada pada sequence diagram :

**Tabel 2.4 Simbol *Sequence Diagram***

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Actor</i>	Menggambarkan orang yang sedang berinteraksi dengan sistem
	<i>Lifeline</i>	Menggambarkan tempat mulai dan berakhirnya pesan.
	<i>Activation Boxes</i>	Menyatakan objek dalam keadaan aktif dan berinteraksi pesan.

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Object</i>	Menyatakan object yang berinteraksi dengan pesan.
	<i>Message</i> <i>Create</i>	Menyatakan suatu yang lain, arah panah mengarah pada objek yang dibuat.

(Sumber : Rosa & Shalahuddin, 2015:165)

## 6. Bahasa Pemrograman

### 1. JAVA

Bahasa pemrograman Java merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa pemrograman yang dapat dijalankan di berbagai sistem operasi termasuk telepon genggam. Bahasa pemrograman ini pertama kali dibuat oleh James Gosling saat masih bergabung Sun Microsystems. Bahasa pemrograman ini merupakan pengembangan dari Bahasa pemrograman C++ karena banyak mengadopsi sintak C dan C++. Saat ini Java merupakan bahasa pemrograman yang paling populer digunakan, dan secara luas dimanfaatkan dalam pengembangan berbagai jenis perangkat lunak aplikasi atau pun aplikasi berbasis web.

Kelebihan Java dari Bahasa pemrograman yang lain adalah bisa dijalankan di berbagai jenis sistem operasi sehingga dikenal juga Bahasa pemrograman multiplatform, bersifat pemrograman berorientasi object (PBO), memiliki library yang lengkap.

## 7. Web Browser

*Web browser* merupakan aplikasi yang bisa menjelajahi, menyajikan, maupun mengambil konten yang ada di berbagai sumber informasi pada jaringan internet. Pengertian dari *web browser* juga sering disebut dengan suatu perangkat lunak dengan fungsi yang dimiliki sebagai penerima, pengakses, penyaji berbagai informasi di internet.

Pengertian dari segi frasa sendiri yaitu, web merupakan singkatan dari website, browser merupakan sebuah media penjelajah. Jadi sederhananya, web browser merupakan alat penjelajah berbagai situs *website* yang ada di internet. *Web browser* juga sering disebut dengan peramban *web*, yaitu

aplikasi yang mampu mengidentifikasi berbagai sumber informasi di halaman di website seperti gambar, video, dan konten sejenis.

### C. Subjudul Yang Relevan Dengan Pemahaman Teoritis

Profile Matching adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewat.

Profile Matching merupakan suatu proses yang sangat penting dalam manajemen SDM dimana terlebih dahulu ditentukan kompetensi (kemampuan) yang diperlukan oleh suatu jabatan. Kompetensi atau kemampuan tersebut haruslah dapat dipenuhi oleh pemegang atau calon pemegang jabatan. Dalam proses Profile Matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi individu kedalam kompetensi jabatan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga GAP), semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk pegawai yang menempati posisi tersebut.

Profile Matching adalah sesuatu proses yang ditetapkan oleh kompetensi (keahlian) yang dibutuhkan oleh sesuatu jabatan. Dalam proses Profile Matching secara garis besar ialah proses menyamakan antara kompetensi karyawan kedalam kompetensi yang diperlukan client sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar berarti memiliki peluang besar yang berarti mempunyai kesempatan lebih besar untuk karyawan yang hendak dijadikan selaku Karyawan Outsourcing.

*Profile Matching* tentu juga memiliki kekurangan dan kelebihan di dalam sistem analisisnya.

Kekurangan *Profile Matching* antara lain:

- 1) *Profile Matching*. tidak memperhitungkan daya tahan atau ketahanan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan
- 2) *Profile Matching* tidak mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang diteliti multi objek dan multi kriteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari tiap elemen dalam hierarki.

Keuntungan *Profile Matching* antara lain :

- 1) Metode *Profile Matching* merupakan sebuah metode yang paling tepat digunakan dalam proses membandingkan antar kompetensi individu ke

dalam kompetensi suatu jabatan sehingga dapat di ketahui perbedaan kompetensinya

- 2) *Profile Matching* merupakan metode yang sangat sesuai di gunakan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan nilai prestasi jabatan dan kompetensi karena perhitungan yang di lakukan dengan pembobotan dan perhitungan gap dengan demikian untuk calon kandidat yang memiliki gap lebih kecil maka nilai bobotnya akan semakin besar.
- 3) *Profile Matching* mempertimbangkan konsistensi yang logis dalam penilaian yang di gunakan untuk menentukan prioritas sehingga menghasilkan alternatif yang tidak banyak.

Berikut merupakan Langkah-langkah pada metode *Profile Matching* yaitu :

- 1) Menentukan variabel dan sub variabel data-data yang dibutuhkan.
- 2) Dilakukan pembagian Core Faktor dan Secondary Faktor pada variabel dan sub variabel
- 3) Penentuan nilai standar untuk tiap variabel
- 4) Melakukan perhitungan selisih antara data karyawan yang asli dengan data standart yang ditentukan (Pemetaan GAP profil).

$$GAP = Profil Minimal - Profil Data Tes$$

- 5) Menormalisasi nilai gap
- 6) Perhitungan dan pengelompokan *Core Factor* dan *Secondary Factor*. Untuk tiap-tiap variabel dan sub variabel. Setelah menentukan bobot nilai gap, kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:
  - *Core Factor* (Faktor Utama), yaitu merupakan kriteria (kompetensi) yang paling penting atau menonjol atau paling dibutuhkan oleh suatu penilaian yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal.

$$NFC = \frac{\sum NC}{\sum IC}$$

Keterangan:

- NFC* : Nilai rata-rata core factor  
*NC* : Jumlah total nilai core factor  
*IC* : Jumlah item core factor

- *Secondary Factor* (faktor pendukung), yaitu merupakan item-item selain yang ada pada *core factor* atau dengan kata lain merupakan faktor pendukung yang kurang dibutuhkan oleh suatu penilaian.

$$NFS = \frac{\sum NS}{\sum IS}$$

Keterangan:

NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*  
 NS : Jumlah total nilai *secondary factor*  
 IS : Jumlah item *secondary factor*

- 7) Perhitungan Nilai Total. Nilai Total diperoleh dari persentase *core factor* dan *secondary factor* yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil tiap-tiap profil.

$$N = (x) \% NFC + (X) \% NFS$$

Keterangan:

N : Nilai Total dari kriteria  
 NFC : Nilai rata-rata *core factor*  
 NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*  
 (x) % : Nilai persen yang diinputkan

- 8) Perhitungan penentuan ranking. Hasil Akhir dari proses *Profile Matching* adalah ranking. Penentuan ranking mengacu pada hasil perhitungan tertentu.

$$Ranking = (x) \% NMA + (x) \% NSA$$

Keterangan:

NMA : Nilai Total kriteria Aspek Utama  
 NSA : Nilai Total kriteria Aspek Pendukung  
 (x) % : Nilai persen yang diinputkan

Proses perhitungan pada metode *Profile Matching*, diawali dengan pendefinisian nilai minimum untuk setiap variabel-variabel penilaian. Selisih setiap nilai data testing terhadap nilai minimum masing-masing variabel, merupakan *GAP* yang kemudian diberi bobot. Bobot setiap variabel akan dihitung rata-rata berdasarkan kelompok variabel *Core Factor* (CF) dan *Secondary Factor*

(SF). Komposisi CF ditambah SF adalah 100%, tergantung dari kepentingan pengguna metode ini. Tahap terakhir dari metode ini, adalah proses akumulasi nilai CF dan SF berdasarkan nilai-nilai variabel data testing.

Pembobotan pada metode *Profile Matching*, merupakan nilai pasti yang tegas pada nilai tertentu karena nilai-nilai yang ada merupakan anggota himpunan tegas (*crisp set*). Di dalam himpunan tegas, keanggotaan suatu unsur di dalam himpunan dinyatakan secara tegas, apakah objek tersebut anggota himpunan atau bukan dengan menggunakan fungsi karakteristik.

**Contoh Kasus :**

Dari banyaknya lokasi yang di usulkan diambil tiga lokasi (A1, A2, A3) sebagai contoh untuk penerapan metode profile matching dalam penentuan lokasi penelitian dosen. Terdiri dari 2 Variabel yaitu Kriteria Jarak (C1) dan Aspek Lokasi (C2) Data-data dari lokasi tersebut di masukan ke dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 2.5 Contoh Kasus (Data Lokasi)**

Alternatif	C1		C2	
	JT	JL	AL	AK
A1	4	2	3	3
A2	5	2	4	2
A3	7	3	3	3

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p96)

Langkah pertama yaitu melakukan perhitungan selisih antara data lokasi yang asli dengan data standart yang ditentukan (Pemetaan GAP) :

Rumus perhitungan pemetaan gap :

$$GAP = 4 - 6 = -2$$

**Tabel 2.6 Contoh Kasus (Pemetaan GAP)**

Alternatif	C1		C2	
	JT	JL	AL	AK
	CF	SF	CF	SF
Nilai Sub Aspek	6	5	7	5
A1	-2	-3	-4	-2
A2	-1	-3	-3	-3
A3	1	-2	-4	-2

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p96)

**Tabel 2.7 Contoh Kasus (Tabel Normalisasi GAP)**

No	Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	6	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
2	1	5.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	5	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
4	2	4.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	4	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
6	3	3.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
7	-3	3	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
8	4	2.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
9	-4	2	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat / level
10	5	1.5	Kompetensi individu kelebihan 5 tingkat/level
11	-5	1	Kompetensi individu kekurangan 5 tingkat / level

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p97)

Langkah selanjutnya yaitu normalisasikan GAP dengan mengacu pada tabel 2.7

**Tabel 2.8 Contoh Kasus (Hasil Normalisasi GAP)**

Alternatif	JT	JL	AK	AJ
	CF	SF	CF	SF
<b>Bobot Nilai Gap</b>				
A1	4	3	2	4
A2	5	3	3	3
A3	5.5	4.5	2	4

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p97)

Setelah mendapatkan nilai normalisasi, maka dilakukan perhitungan dan pengelompokan *Core Factor* dan *Secondary Factor*. Untuk tiap-tiap variabel.

**Tabel 2.9 Contoh Kasus (Pengelompokan Variabel)**

C1		C2	
CF	SF	CF	SF
JT = 1	JL = 1	AK = 1	AJ = 1

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p97)

Rumus perhitungan nilai variabel :

$$NFC = \frac{4}{1} = 4 \qquad NFS = \frac{3}{1} = 3$$

**Tabel 2.10 Contoh Kasus (Perhitungan Nilai Variabel)**

Alternatif	CF (JT)	SF (JL)	CF (AK)	SF (AJ)
A1	4 / 1 = 4	3 / 1 = 3	2 / 1 = 2	4 / 1 = 4
A2	5 / 1 = 5	3 / 1 = 3	3 / 1 = 3	3 / 1 = 3
A3	5.5 / 1 = 5.5	4.5 / 1 = 4.5	2 / 1 = 2	4 / 1 = 4

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p98)

Setelah melakukan perhitungan dan pengelompokan *Core Factor* dan *Secondary Factor* . Selanjutnya melakukan perhitungan nilai total. Nilai total diperoleh dari persentase core factor dan secondary factor yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil tiap profil dengan persentase CF 60% dan persentase SF 40% .

Rumus perhitungan nilai total :

$$N = (4)60\% + (3)40\% = 2.88$$

**Tabel 2.11 Contoh Kasus (Perhitungan Nilai Total)**

Alternatif	C1			C2		
	CF	SF	N	CF	SF	N
A1	4 x 60%	3 x 40%	2.88	2 x 60%	4 x 40%	1.68
A2	5 x 60%	3 x 40%	3.6	3 x 60%	3 x 40%	1.89
A3	5.5 x 60%	4.5 x 40%	5.28	2 x 60%	4 x 40%	1.68

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p98)

Setelah mendapatkan nilai total, Langkah selanjutnya yaitu Perhitungan penentuan ranking dengan mengacu pada perhitungan nilai total variabel Kriteria Jarak (C1) dan Aspek Lokasi (C2) dengan persentase C1 = 70% dan C2 = 30%.

Rumus perhitungan penentuan ranking :

$$A1 = (2.88) 70\% + (1.68) 30\%$$

$$A2 = (3.6) 70\% + (1.89) 30\%$$

$$A3 = (5.28) 70\% + (5.62) 30\%$$

**Tabel 2.12 Contoh Kasus (Perankingan)**

No	Alternatif	N C1	N C2	N	Rank
1	A1	2,016	1,176	3,192	3
2	A2	2,52	1,323	3,843	2
3	A3	3,696	1,686	5,382	1

(Sumber : Sutinah. E, 2017, p98)

#### **D. Subjudul Yang Relevan Dengan Objek Permasalahan**

Rekomendasi penentuan adalah proses memilih atau memilih kandidat yang tepat, yang paling cocok untuk posisi pekerjaan yang lowong dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, Rekomendasi penentuan juga dapat dijelaskan sebagai proses wawancara terhadap kandidat dan evaluasi kualitasnya, yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu dan kemudian memilih kandidat yang sesuai untuk posisi tersebut. Rekomendasi penentuan merupakan proses penting, karena mempekerjakan sumber daya yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, jika ada perekrutan yang buruk dengan proses penentuan yang buruk, maka pekerjaan akan terpengaruh dan biaya yang dikeluarkan untuk mengganti sumber daya yang buruk itu akan tinggi. Rekomendasi penentuan yang tepat untuk posisi kosong akan menjadi aset bagi perusahaan, yang akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan rekomendasi penentuan adalah untuk memilih kandidat yang paling sesuai, yang dapat memenuhi persyaratan pekerjaan dalam suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, penting untuk mengevaluasi berbagai atribut dari masing-masing kandidat seperti kualifikasi, keterampilan, pengalaman, sikap keseluruhan, dan atribut lainnya. Dalam proses ini, kandidat yang paling sesuai

akan dipilih setelah proses penentuan. perusahaan harus mengikuti proses atau prosedur penentuan yang tepat, karena sejumlah besar uang dihabiskan untuk mempekerjakan kandidat yang tepat untuk suatu posisi. Jika penentuan salah, maka biaya yang dikeluarkan dalam pelantikan dan pelatihan kandidat yang salah akan sangat merugikan pemberi kerja dalam hal uang, tenaga, dan juga waktu. Karenanya, penentuan sangat penting dan prosesnya harus sempurna untuk kemajuan perusahaan. Berikut merupakan keuntungan dalam penentuan, yaitu:

- 1) Hemat biaya dan mengurangi banyak waktu dan tenaga.
- 2) Membantu menghindari kekeliruan saat merekrut kandidat yang tepat.
- 3) Membantu menghilangkan kandidat yang kurang dalam pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran.
- 4) Memberikan pedoman untuk mengevaluasi kandidat lebih lanjut melalui verifikasi yang ketat dan pemeriksaan referensi.
- 5) Membantu dalam membandingkan kandidat yang berbeda dalam hal kemampuan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap kerja.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian rujukan pada penelitian ini diambil berdasarkan kesamaan metode yaitu dengan metode *Profile Matching*, banyak penelitian yang menggunakan metode ini dalam berbagai kasus. Antara lain adalah:

1. Dalam Penelitian Sutinah tahun 2017 yang berjudul **Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode *Profile Matching* Dalam Pemilihan *Salesman* Terbaik**. Perusahaan Dagang STB Motor merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan spare part motor. Dari mulai berdiri sampai saat ini PD.STB Motor terus mengalami kemajuan yang begitu pesat dan sudah memiliki jumlah karyawan yang cukup memadai salah satunya terdapat beberapa jumlah *salesman* yang terdiri dari dua belas orang salesman. Dengan jumlah *salesman* tersebut perusahaan mengalami kesulitan dalam memilih *salesman* terbaik yang untuk dipromosikan menjadi sales manager karena saat ini perusahaan dalam menentukan *salesman* terbaiknya yaitu hanya dengan melihat dari jumlah omset penjualan saja yang dihasilkan oleh masing-masing *salesman*, namun kurang memperhatikan faktor yang lain yang dapat mendukung penilaian, sehingga terjadi pihak manajemen salah memilih dan menentukan keputusan, dan dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Tujuan dari penelitian ini

Mengetahui proses penentuan sales terbaik yang sedang berjalan saat ini, memberikan alternatif pemecahan masalah dengan mengimplementasikan sistem pendukung keputusan metode *Profile Matching* dalam memilih *salesman* terbaik. Untuk melakukan proses penentuan salesman terbaik dengan menggunakan metode *Profile Matching* sehingga dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mendapatkan suatu keputusan yang tepat.

2. Dalam Penelitian Atmanagara tahun 2017 yang berjudul **Implementasi Metode *Profile Matching* untuk Seleksi Penerimaan Anggota Asisten Praktikum**. Praktikum merupakan metode pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik untuk lebih memahami tentang materi pembelajaran yang terkait. Salah satu faktor agar peserta didik bisa mengikuti kegiatan praktikum dengan baik yaitu dengan bimbingan seorang asisten praktikum yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Proses seleksi pada saat penerimaan anggota asisten praktikum sangat dibutuhkan untuk mencari SDM asisten praktikum yang berkualitas. *Profile Matching* adalah salah satu metode pengambilan keputusan yang cocok untuk seleksi penerimaan anggota secara objektif sesuai kriteria yang dibutuhkan. *Profile Matching* merupakan sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengansumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor ideal yang harus dimiliki oleh individu, bukan tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Hasil perhitungan akurasi sistem dengan mengimplementasikan metode *Profile Matching* menunjukkan akurasi sebesar 86,6% dalam tahap penerimaan anggota baru dan 83,3% dalam tahap penempatan divisi. Kinerja sistem yang dirancang dapat digunakan untuk mengambil keputusan penerimaan anggota dengan output berupa ranking berdasarkan nilai akhir yang paling tinggi ke nilai akhir yang paling rendah.
3. Dalam Penelitian I Made Arya Saputra tahun 2019 yang berjudul **Penerapan Metode *Profile Matching* dalam Penentuan Jenis Tanaman**. Lahan pertanian yang semakin berkurang mengakibatkan beberapa petani rumahan beralih menggunakan teknik pertanian aquaponik. Aquaponik merupakan salah satu metode dalam sistem pertanian yang bersifat simbiotik, dimana metode ini merupakan kombinasi dari akuakultur dan hidroponik, namun pemilihan bibit yang kurang tepat sering kalimenyebabkan kurang optimalnya hasil pertanian. Pemanfaatan metode *Profile Matching* dapat membantu untuk mengetahui bibit tanaman terbaik untuk sistem pertanian aquaponik yang ditentukan dari metode *Profile Matching*. Uji coba penelitian dilakukan

menggunakan beberapa jenis tanaman yang memiliki kriteria berbeda-beda. Metode *Profile Matching* akan digunakan untuk mendapatkan bibit jenis tanaman terbaik untuk sistem pertanian aquaponik berdasarkan pH air, kelembapan, suhu, dan jumlah pupuk.

4. Dalam Penelitian Mervin Angeline tahun 2018 yang berjudul **Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode *Profile Matching***. Penilaian kinerja karyawan biasanya dilakukan secara subjektif. Ini menjadi masalah bagi perusahaan, karena dalam penilaian yang dilakukan secara manual, hasil penilaian yang didapatkan bersifat subjektif. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan membangun sebuah aplikasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan metode *Profile Matching*. Pada penelitian ini, *Profile Matching* digunakan untuk memberikan rekomendasi berupa karyawan terbaik berdasarkan peringkat. Pemberian peringkat ditujukan untuk karyawan yang berhak mendapat promosi jabatan atau mendapatkan bonus. Penilaian didasarkan atas enam aspek, dimana empat kriteria merupakan faktor utama dan dua kriteria merupakan faktor kedua. Aplikasi hasil rancangan dapat digunakan untuk melakukan penilaian pada karyawan dalam pemilihan karyawan terbaik dengan menggunakan metode *Profile Matching*.
5. Dalam Penelitian Susilo tahun 2017 yang berjudul **Penerapan Metode *Profile Matching* pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua Program Studi**. Dalam struktur organisasi suatu program studi, selalu dipimpin oleh seorang ketua program studi. Di STMIK Musi Rawas, proses pemilihan ketua program studi biasanya ditunjuk langsung oleh ketua yayasan. Kekurangan dari proses penunjukan langsung adalah tidak bisa melihat kemampuan yang dimiliki oleh calon ketua program studi baik itu kemampuan social, perencanaan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan Sumber Daya Manusia, Keuangan dan lain sebagainya. Sistem pendukung keputusan merupakan sistem yang dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan berdasarkan criteria yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Profile Matching*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah didapatkan informasi peringkat dari setiap calon ketua Program Studi dengan didasarkan pada perhitungan *Profile Matching*.
6. Dalam Penelitian Sary Fatimah dan Afriyudi tahun 2017 yang berjudul **Penerapan Metode *Profile Matching* untuk Pencarian Siswa Penerima Beasiswa Kurang Mampu dan Berprestasi**. Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang

bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang di tempuh. Program Beasiswa diadakan untuk meringankan beban siswa dan terutama bagi orang tua yang dilakukan secara selektif sesuai dengan jenis beasiswa yang diadakan. Salah satu metode yang digunakan untuk pencarian calon penerima beasiswa adalah penerapan *Profile Matching* karena mampu menyeleksi alternatif terbaik yang dari sejumlah alternatif, dalam hal ini yang dimaksud alternatif yaitu yang berhak menerima beasiswa berdasarkan kriteria –kriteria yang ditentukan. Hasil dari penelitian ini adalah penentuan penerimaan beasiswa kurang mampu dan berprestasi ke dalam perangkaan dari hasil perhitungan metode *Profile Matching* yang telah diterapkan.

7. Dalam Penelitian Prisa dan Marga Kusumantara tahun 2019 yang berjudul **Metode *Profile Matching* pada Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Profesi Desainer Grafis di Organisasi Konsorsium *Content Maker***. Dalam dunia periklanan, peran jasa pembuat konten (*content maker*) dipegang oleh seorang desainer grafis. Pihak organisasi seringkali merasa kesulitan dalam proses seleksi calon desainer grafis baru. Beberapa penyebabnya meliputi : perangkat proses seleksi masih berbasis manual, prasyarat kriteria yang kurang terdefinisi, pembobotan kriteria/sub-kriteria yang kurang jelas, sehingga secara umum dapat dikatakan proses seleksi masih dominan bersifat subjektif (kurang objektif). Sistem Pendukung Keputusan(SPK) hadir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendekatan *Profile Matching* dipilih karena faktor keunikan dari metode ini, dimana nilai alternatif dipilih berdasarkan kedekatan dengan nilai target yang ideal, bukan hanya berdasar dari nilai optimum semata.
8. Dalam Penelitian Sudarmadi tahun 2017 **Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Personel Homeband Universitas Brawijaya Menggunakan Metode *Profile Matching***. Permasalahan yang ditemui dalam seleksi yang sebelumnya adalah mekanisme penilaian yang tidak jelas. Hal ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk menentukan personel menjadi lama dan hasil seleksi menjadi subjektif. Sistem seleksi yang sebelumnya juga sangat tidak efisien apabila jumlah pendaftar menjadi banyak, karena sistem seleksi yang sebelumnya menggunakan prosedur manual. Penelitian Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Personel Homeband Universitas Brawijaya ini menggunakan metode *Profile Matching*.
9. Dalam Penelitian Malau tahun 2020 **Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kategori Promosi Produk Menggunakan Metode *Profile***

**Matching.** Perusahaan Distributor secara berkala akan melakukan kegiatan promosi produk di beberapa outlet yang bekerjasama dengan mereka, kendala yang sering ditemui adalah pemberian promosi masih belum tepat sasaran sehingga belum bisa menarik minat pembeli, hal ini akan menjadikan tujuan utama perusahaan dalam mengadakan promosi guna meningkatkan volume dan omset penjualan masih belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini bertujuan memberikan solusi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan pemilihan kategori promosi produk dengan menggunakan metode *Profile Matching* karena metode *Profile Matching* telah banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk sistem pendukung keputusan.

10. Dalam Penelitian Efendi tahun 2019 **Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Perumahan Menggunakan Metode *Profile Matching*.** Lokasi merupakan faktor terpenting dalam usaha developer property, karena mempengaruhi tingkat pemasaran perumahan. Pemilihan lokasi menjadi keputusan penting, sehingga dibutuhkan suatu sistem pendukung keputusan yang tepat. Metode *Profile Matching* merupakan pilihan yang dapat memberikan rekomendasi. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi dengan nilai terdekat, jadi walaupun tidak ada lahan lokasi yang sesuai persis keinginan developer tapi *Profile Matching* akan memberikan rekomendasi pemilihan lahan lokasi dengan profil yang terdekat sesuai harapan developer.

**Tabel 2.13 Tinjauan Pustaka**

No	Nama Peneliti/tahun	Judul Penelitian	Jurnal sumber	Kontribusi / Kelemahan
1	Entin Sutinah, 2017	Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Profile Matching Dalam Pemilihan Salesman Terbaik.	INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS, Vol. 2, No. 1, Desember 2017, 29-42 <a href="https://media.neliti.com/media/publications/234409-sistem-pendukung-keputusan-menggunakan-86d606f4.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/234409-sistem-pendukung-keputusan-menggunakan-86d606f4.pdf</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Salesman Terbaik pada PD.STB Motor

No	Nama Peneliti/tahun	Judul Penelitian	Jurnal sumber	Kontribusi / Kelemahan
2	Fran's Dwi Saputra Atmanagara, Rekyan Regasari Mardi Putri, Sutrisno, 2017	Implementasi Metode <i>Profile Matching</i> untuk Seleksi Penerimaan Anggota Asisten Praktikum	Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 1, No. 12, Desember 2017, hlm. 1804-1812 <a href="https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/663">https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/663</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik yang layak untuk menjadi Anggota Asisten Pratikum
3	I Made Arya Budhi Saputra, Ni Nyoman Utami Januhari, 2019	Penerapan Metode <i>Profile Matching</i> dalam Penentuan Jenis Tanaman	JURNAL SISTEM DAN INFORMATIKA Vol. 13, No. 2, Mei 2019 STIKOM Bali <a href="https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/198">https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/198</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bibit jenis tanaman terbaik untuk sistem pertanian aquaponik
4	Mervin Angeline, Feriani Astuti, 2018	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode <i>Profile Matching</i> .	Jurnal Ilmiah Smart Volume II No. 2 Desember 2018 Hal: 45 – 51 <a href="http://stmb-multismart.ac.id/ejournal/index.php/JMBA/article/view/20">http://stmb-multismart.ac.id/ejournal/index.php/JMBA/article/view/20</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam pemilihan karyawan terbaik

No	Nama Peneliti/tahun	Judul Penelitian	Jurnal sumber	Kontribusi / Kelemahan
5	Andri Anto Tri Susilo, 2017	Penerapan Metode <i>Profile Matching</i> pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua Program Studi	JUITA Volume V, Nomor 2, November 2017 <a href="http://jurnalnasional.uin-suka.ac.id/index.php/JUITA/article/view/1939">http://jurnalnasional.uin-suka.ac.id/index.php/JUITA/article/view/1939</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam pemilihan ketua program studi
6	Sary Fatimah, Afriyudi, Edi Supratman, 2017	Penerapan Metode <i>Profile Matching</i> untuk Pencarian Siswa Penerima Beasiswa Kurang Mampu dan Berprestasi	Jurnal Skripsi – Jurnal Skripsi 1 Universitas Bina Darma <a href="https://adoc.pub/queue/penerapan-metode-profile-matching-untuk-pencarian-siswa-kurang-mampu-dan-berprestasi.html">https://adoc.pub/queue/penerapan-metode-profile-matching-untuk-pencarian-siswa-kurang-mampu-dan-berprestasi.html</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam pencarian siswa untuk penerima beasiswa kurang mampu dan berprestasi
7	Prisa Marga Kusumantara, Akhmad Ramdhan Pamuji, Dinta Aprilia Putri, 2019	Metode <i>Profile Matching</i> pada Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Profesi Desainer Grafis di Organisasi Konsorsium Content Maker	ISSN : 1978-0087 - SCAN VOL. XIV NOMOR 1 – FEBRUARI 2019 <a href="http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/scan/article/view/1459">http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/scan/article/view/1459</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam seleksi calon desainer grafis baru Organisasi Konsorsium Content Maker

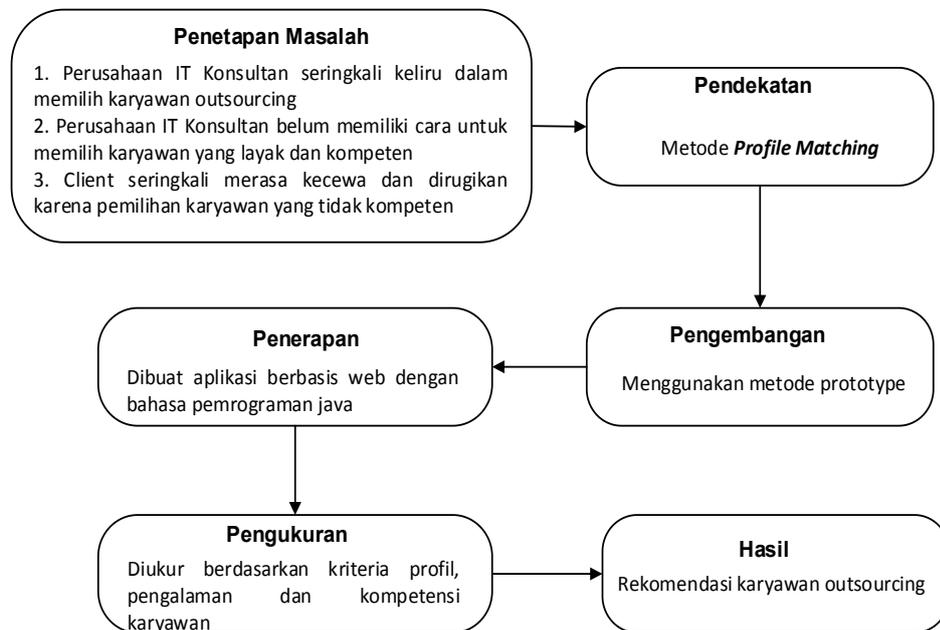
No	Nama Peneliti/tahun	Judul Penelitian	Jurnal sumber	Kontribusi / Kelemahan
8	Aditya Sudarmadi, Edy Santoso, Sutrisno	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Personel Homeband Universitas Brawijaya Menggunakan Metode <i>Profile Matching</i>	Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 1, No. 12, Desember 2017, hlm. 1788-1796 <a href="https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/645">https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/645</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam pemilihan personel homeband Universitas Brawijaya
9	Yesni Malau, 2020	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kategori Promosi Produk Menggunakan Metode <i>Profile Matching</i>	Jurnal Teknologi dan Informasi Universitas Bumigora Volume 19 No 2 Tahun 2020 <a href="https://journal.universit.asbumigora.ac.id/index.php/matrik/article/view/672">https://journal.universit.asbumigora.ac.id/index.php/matrik/article/view/672</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam pemilihan kategori promosi di beberapa outlet perusahaan distributor
10	Zulfan Efendi, 2019	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Perumahan Menggunakan Metode <i>Profile Matching</i>	Jurnal Teknologi dan Informasi STMIK Royal Vol 6, No 1 (2019) <a href="https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurteks/article/view/408">https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurteks/article/view/408</a>	Kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu dalam pemilihan lokasi perumahan

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan yaitu metode Profile Matching sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah objek penelitian serta aspek dan kriteria penilaian yang digunakan dalam memilih karyawan outourcing yaitu berdasarkan dari profil, pengalaman dan

kompetensi karyawan. Selain itu penelitian ini dibangun berbasis web dengan Bahasa pemrograman java yang dapat diakses di browser sehingga lebih mudah dalam pengaksesannya. Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa rekomendasi karyawan outsourcing. Maka dari itu kontribusi baru pada penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan dalam menentukan karyawan outsourcing yang sesuai berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

## F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dukungan landasan teoritis yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini diawali dengan munculnya permasalahan terkait dengan kekeliruan dalam memilih karyawan yang akan dijadikan sebagai karyawan outsourcing. Hal ini disebabkan karena belum adanya cara untuk memilih karyawan yang layak dan kompeten dan masih manualnya cara penentuan. Akibatnya *client* seringkali merasa kecewa dan dirugikan karena mendapatkan penentuan dan rekomendasi karyawan yang tidak kompeten

## **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, yaitu kesalahan atau kekeliruan dalam memilih karyawan yang akan dijadikan sebagai karyawan outsourcing, akan ada banyak kerugian yang didapatkan oleh perusahaan IT Konsultan dan client akibat dari kesalahan penentuan tersebut. Maka dibutuhkan sistem pendukung keputusan untuk menentukan karyawan outsourcing yang tepat. Salah satu metode sistem pendukung keputusan adalah Metode Profile Matching. Dalam proses profile matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi karyawan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga GAP), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk karyawan masuk sebagai karyawan yang tepat dan kompeten. Oleh karena itu metode ini cukup efektif dalam menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut ke dalam bagian-bagiannya

Metode profile matching telah banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk sistem pendukung keputusan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu menerapkan metode profile matching untuk rekomendasi penentuan karyawan outsourcing di perusahaan IT Konsultan yang diduga dapat membantu pihak manajemen dalam memilih karyawan yang tepat dan kompeten sebagai karyawan outsourcing di perusahaan IT Konsultan.